

**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN DAN PENGEMBANGAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BEDONO PAGERON
KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO
JAWA TENGAH, 2004-2022 M**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum.)

Oleh:
Sri Windari
NIM. 20201021008

**PROGRAM STUDI MAGISTER
SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Siti Maryam, M.Ag.
Dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdri. Sri Windari
Lamp : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis saudara:

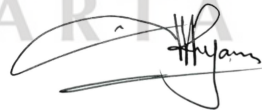
Nama : Sri Windari
NIM : 20201021008
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam
Judul : "Tradisi Khataman al-Qur'an dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, 2004-2022 M"

dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-450/Un.02/DA/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BEDONO PAGERON KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH, 2004-2022 M**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI WINDARI, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201021008
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 642506e25149c



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 642522a78810f



Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64267bd744f63



Yogyakarta, 08 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64267ae51ebc5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Windari
NIM : 20201021008
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis berjudul “Tradisi Khataman al-Qur’an dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, 2004-2022 M” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu digunakan untuk bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Yang menyatakan



Sri Windari
20201021008

MOTTO

“Ketekunan. Kesempurnaan. Kesabaran. Kekuasaan.

Prioritaskan minatmu.

Itu membuatmu tetap waras”

(Criss Jami)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:
Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberi motivasi.

Almamaterku:

Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji tentang tradisi khataman al-Qur'an dan pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, 2004-2022 M. Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Ibn Khaldun berkaitan dengan faktor pengendali sejarah. Selain itu, untuk mendekati objek penelitian, peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya dan pendekatan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah yang meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer dalam penelitian ini berupa data peserta tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron dari tahun 2004-2022, peserta tradisi khataman al-Qur'an, foto dan video kegiatan, serta hasil wawancara.

Temuan dari penelitian ini adalah bahwa tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron merupakan salah satu tradisi lokal sebagai bagian dari proses Islamisasi yang terjadi di masyarakat. Tradisi ini muncul atas inisiatif masyarakat Desa Bedono Pageron untuk terus mengembangkan syariat Islam. Perkembangan tradisi khataman al-Qur'an terlihat dalam 3 periode, yaitu pada tahun 2004-2009, tahun 2010-2014, dan tahun 2015-2022. Perkembangan ini secara signifikan terlihat dari pola transportasi yang digunakan dalam tradisi khataman al-Qur'an. pengembangan ekonomi masyarakat Desa Bedono Pageron dalam tradisi ini terlihat dalam inisiatif masyarakat untuk menunjang perekonomian dengan membuka usaha kecil-kecilan ketika pelaksanaan tradisi ini berlangsung. Dengan begitu tradisi khataman al-Qur'an menimbulkan relasi sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *Tradisi, Khataman al-Qur'an, dan Pengembangan Ekonomi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This paper examines the tradition of khataman al-Qur'an and community economic development in Bedono Pageron Village, Kemiri District, Purworejo Regency, Central Java, 2004-2022 AD. To analyze the problems in this study, the researcher used Ibn Khaldun's theory regarding historical controlling factors. In addition, to approach the object of research, researcher use a cultural anthropological approach and an economic approach. The method used in this study was the historical research method which includes: heuristics, verification, interpretation, and historiography. The primary sources in this study were data from participants in the khataman al-Qur'an tradition in Bedono Pageron Village from 2004-2022, participants in the Khataman al-Qur'an tradition, photos and videos of activities, as well as interview results.

The findings of this study were that the tradition of khataman al-Qur'an in the village of Bedono Pageron was one of the local traditions as part of the Islamization process that occurs in society. This tradition arose on the initiative of the people of Bedono Pageron village to continue to develop Islamic law. The development of the khataman al-Qur'an tradition can be seen in 3 periods, namely in 2004-2009, 2010-2014, and 2015-2022. This significant development can be seen from the transportation pattern used in the Khataman al-Qur'an tradition. The economic development of the people of Bedono Pageron village in this tradition can be seen from the community's initiative to support the economy by opening small businesses when the implementation of this tradition takes place. Thus, the khataman al-Qur'an tradition creates socio-economic relations in people's lives.

Keywords: Tradition, Khataman al-Qur'an, and Economic development.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur kepada Allah SWT., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta yang selalu melimpahkan seluruh rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat bermutiarakan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Semoga dengan berpedomankan kepada al-Qur'an dan hadis, kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Tesis yang berjudul “Tradisi Khataman al-Qur'an dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, 2004-2022 M” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami sejarah budaya terkait tradisi khataman al-Qur'an yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi di Desa Bedono Pageron, sehingga tradisi ini tidak hanya dikenal sebagai sebuah tradisi khataman al-Qur'an akan tetapi dikenal juga sebagai sebuah bentuk hiburan bagi masyarakat luas. Sejatinya, proses penulisan tesis ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi selama peneliti melakukan penelitian, sehingga penyusunan tesis ini dapat terwujud atas bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syamsul Arifin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
3. Dr. Maharsi, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Dr. Siti Maryam, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan ketelitian dan kesabarannya dalam membimbing, mengoreksi serta mengarahkan penulis agar memperoleh hasil terbaik.
5. Seluruh dosen dan Civitas Akademis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanpa terkecuali.
6. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga saat ini.
7. Sahabat Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020, selaku teman seperjuangan dalam menyelesaikan studi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga

penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.

Yogyakarta, 31 Januari 2023



Sri Windari
20201021008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Landasan Teori..... | 17 |
| F. Metode Penelitian..... | 23 |
| G. Sistematika Pembahasan | 27 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II: GAMBARAN UMUM TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN DI DESA BEDONO PAGERON KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH | 30 |
| A. Latar Belakang Kemunculan Tradisi Khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah..... | 30 |
| B. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah..... | 31 |
| BAB III: TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN DI DESA BEDONO PAGERON KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH | 34 |
| A. Dinamika Pelaksanaan Tradisi Khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah | 34 |
| B. Periodisasi Perkembangan Tradisi Khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah..... | 37 |
| 1. Periode 2004-2009..... | 37 |
| 2. Periode 2010-2014..... | 39 |
| 3. Periode 2015-2022..... | 41 |
| C. Prosesi Tradisi Khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah..... | 43 |

| | |
|--|------------|
| BAB IV: PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BEDONO PAGERON KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH | 57 |
| A. Aktivitas Ekonomi Pada Tradisi Khataman al-Qur'an | 57 |
| B. Peran Tradisi Khataman al-Qur'an dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat | 59 |
| BAB V: PENUTUP | 68 |
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |
| DAFTAR INFORMAN..... | 75 |
| LAMPIRAN..... | 76 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 107 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Peta Wilayah Kabupaten Purworejo..... | 76 |
| Lampiran 2 | Peta Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri | 77 |
| Lampiran 3 | Peta Lokasi Penyelenggaraan Tradisi Khataman al-Qur'an..... | 78 |
| Lampiran 4 | Dokumentasi Kegiatan Tradisi Khataman al-Qur'an | 79 |
| Lampiran 5 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2004 | 87 |
| Lampiran 6 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2008 (1) | 88 |
| Lampiran 7 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2008 (2) | 89 |
| Lampiran 8 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2010 (1) | 90 |
| Lampiran 9 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2010 (2) | 91 |
| Lampiran 10 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2010 (3) | 92 |
| Lampiran 11 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2014 | 93 |
| Lampiran 12 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2014 (2) | 94 |
| Lampiran 13 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2019 | 95 |
| Lampiran 14 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2019 (2) | 96 |
| Lampiran 15 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2020 | 97 |
| Lampiran 16 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2021 | 98 |
| Lampiran 17 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2022 | 99 |
| Lampiran 18 | Hasil Rapat Panitia Tahun 2022 (2) | 100 |
| Lampiran 19 | Susunan Panitia Tahun 2019-2024..... | 101 |
| Lampiran 20 | Daftar Peserta Khataman al-Qur'an Tahun 2015 | 102 |
| Lampiran 21 | Susunan Panitia Tahun 2009-2014..... | 103 |
| Lampiran 22 | Susunan Panitia Tahun 2014-2019..... | 104 |

Lampiran 23 Susunan Panitia Tahun 2004-2009 105

Lampiran 24 Daftar Peserta Khataman al-Qur'an Tahun 2022 106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara multi etnis, dengan banyak agama dan budaya berbeda yang tersebar di pulau-pulaunya. Keberagaman ini dipersatukan oleh semboyan “Bhinneka Tunggal Ika,” yang digali dari sastra era Majapahit, kitab Sutasoma.¹ Dalam semboyan ini, bangsa Indonesia yang beragam berkomitmen untuk bersatu padu. Keragaman budaya tidak lepas dari keanekaragaman kondisi geografis dan sosiologis.

Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda-beda dan tersebar di 34 provinsi. Masyarakat Indonesia sendiri memiliki lebih 200 bahasa lokal.² Selain keragaman suku, bahasa, tradisi, adat istiadat, dan budaya, Indonesia juga memiliki keragaman agama dan aliran-aliran keyakinan yang berbeda.³

Salah satu unsur dari keragaman budaya di Indonesia, yang hidup di tengah masyarakat dan memiliki daya tarik tersendiri adalah kebudayaan Islam. Di antara budaya Islam yang berkembang di Nusantara adalah tradisi Khataman al-Qur’an. Khataman al-Qur’an merupakan upacara dalam menyelesaikan atau

¹ Gina Lestari, “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 28, No. 1, (2015).

² Warsito, *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 94.

³ Bashori A Hakim, “Pengaruh Agama dan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Kerjasama Antar Umat Beragama di Kota Palu,” *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. X, No. 2, (2011), hlm. 320.

menamatkan membaca al-Qur'an.⁴ Khataman al-Qur'an merupakan fenomena kebudayaan yang memiliki keunikan tersendiri. Keragaman tradisi dan budaya masyarakat dalam melestarikan khataman al-Qur'an bergantung pada letak geografis dan latar belakang kultur mereka.

Ada khataman al-Qur'an yang diperuntukkan bagi usia anak-anak. Masyarakat Minangkabau menjadi contoh representatif untuk hal ini. Tradisi khataman al-Qur'an dilestarikan untuk mendeskripsikan bahwa Khataman al-Qur'an merupakan proses inisiasi awal dalam mengajarkan agama kepada anak-anak sekaligus bentuk rasa syukur atas kecerdasan mereka dalam membaca al-Qur'an. Sebagai sebuah rangkaian tradisi yang sudah membudaya, khataman al-Qur'an tidak semata-mata bersifat monoton. Serangkaian tradisi khataman di Minangkabau dimulai dari tradisi bermusyawarah untuk mencapai mufakat terlebih dahulu, dilanjutkan dengan budaya *makan bajamba*, budaya *mandabiah jawi*, diiringi permainan musik Talempong, hiburan untuk anak-anak berupa arak-arakan, dan tradisi *manyumbang*.⁵

Dimensi lain yang ikut meresap pada tradisi khataman al-Qur'an adalah tradisi pernikahan. Misalnya pada tradisi pernikahan masyarakat Jambi, prosesi pernikahan diawali dengan pembacaan khataman al-Qur'an, dilanjut dengan doa khataman al-Qur'an, pemberian tausiyah, dan diakhiri dengan doa penutup. Sebagai kegiatan kebudayaan, khataman al-Qur'an di kalangan masyarakat

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 120.

⁵ Wirnanengsih, "Makna dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur'an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat," *International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 9–24.

Jambi membawa keberkahan tersendiri. Di antaranya, para pedagang dapat mengeruk keuntungan material, di samping spiritual. Penyelenggaraan khataman al-Qur'an yang dikombinasikan dengan pesta pernikahan memberikan peluang usaha dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Jambi.⁶

Berbeda halnya dengan masyarakat Pati, Jawa Tengah. Tradisi khataman al-Qur'an di sana tampak unik ketika memasuki bulan suci Ramadhan dan bulan Maulud, lahirnya kanjeng Nabi Muhammad SAW. Masyarakat sampai menyelenggarakan khataman al-Qur'an minimal 5 sampai 8 kali dalam satu bulan. Hal itu diadakan atas inisiatif dan permintaan warga masyarakat sendiri. Kegiatan khataman ini banyak diminati oleh masyarakat. Bahkan, selama satu bulan penuh, ada warga yang mengadakan khataman. Bagi masyarakat Pati, khataman yang padat ini merupakan bentuk penghormatan terhadap bulan Ramadhan. Di samping itu, warga merasa terhormat apabila rumahnya dikunjungi oleh warga lain untuk membaca al-Qur'an bersama-sama. Salah satu bentuk harapannya adalah mendoakan anggota keluarga yang punya hajat, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.⁷

Budaya khataman al-Qur'an melingkupi keragaman tradisi yang hidup di masyarakat. Misalnya, tradisi khataman *bin nazhar* yang dilestarikan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta. Dalam rangkaian proses

⁶ Rapiq Hairiri, "Tradisi Khataman al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living al-Qur'an)" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 1-3.

⁷ Fazat Laila, "Praktek Khataman al-Qur'an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa (Kajian Living Hadis)" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2017), hlm. 1-8.

kegiatannya, setiap santri diminta mengaji satu hingga dua juz al-Qur'an. Waktu pelaksanaannya sehabis selesai salat Maghrib berjamaah. Sebelum acara dimulai, para santri melakukan beberapa ibadah keagamaan lain, seperti pembacaan shalawat Nariyah, *bertawasul*, *manaqib* Syekh Abdul Qodir al-Jailani, dan *istighosah*. Hal ini dilakukan setiap malam.⁸

Keragaman tradisi khataman al-Qur'an ini, baik yang hidup di masyarakat maupun di sub-sosial pesantren, merupakan upaya umat muslim Indonesia untuk mengkontekstualisasikan pembacaan al-Qur'an terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Khataman al-Qur'an membuat Islam dapat meresap sampai ke detail tradisi dan adat kebiasaan masyarakat. Dari sekian banyak ragam tradisi khataman al-Qur'an di Indonesia, fenomena khataman al-Qur'an yang dilestarikan masyarakat Desa Bedono Pageron, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, cukup unik. Tradisi menamatkan bacaan al-Qur'an di Desa Bedono Pageron bagian dari upaya masyarakat dalam mengembangkan ekonomi. Aspek spiritual dari khataman al-Qur'an bergandengan dengan hiburan yang membuka peluang bagi aktivitas ekonomi baru.

Budaya khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron membuka peluang ekonomi bagi penduduk sekitarnya. Setiap kali tradisi khataman ini diadakan oleh masyarakat, maka warga masyarakat yang lain di sekitar wilayah Kecamatan Kemiri maupun Kutoarjo berbondong-bondong menghadiri kegiatan khataman tersebut. Bahkan, mereka berbaris sepanjang jalan desa, yang akan

⁸ M. Khoirul Anam, "Khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur'an)" (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 1-6.

dilewati oleh arak-arakan para peserta khataman. Rangkaian prosesi tradisi khataman al-Qur'an ini seperti kirab besar atau arak-arakan karnaval. Tidak jauh berbeda dengan arak-arakan pada Pesta Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.

Pada arak-arakan peserta khataman Qur'an memang tidak dijumpai replika tank, mobil hias, ataupun kesenian tradisional. Sebaliknya, arak-arakan ini menampilkan atraksi kuda hias, yang ditunggangi oleh peserta khataman al-Qur'an. Barisan arak-arakan kuda para peserta khataman al-Qur'an diiringi oleh barisan para penabuh *drumband*. Dari segi kostum, peserta khataman putra memakai kostum ala Pangeran Diponegoro, untuk mengabadikan memori sejarah perjuangan melawan kolonialisme Belanda. Sementara peserta putri menggunakan kostum ala Nyi Ageng Serang. Semua ini memiliki latar belakang historis yang sangat kental dengan kebudayaan masyarakat Purworejo sendiri.

Tidak cukup itu, para peserta khataman al-Qur'an, baik putra maupun putri berkuda itu, juga diiringi oleh tradisi "gagar mayang," yang sebenarnya adalah tradisi sesajen yang memiliki nilai simbolik berupa kesedihan. Masyarakat Jawa mengenal "gagar mayang" ini sebagai bentuk duka cita ketika proses pemakaman pria bujangan atau gadis yang belum menikah. Secara simbolik, gagar mayang memanasikan rasa duka cita anggota keluarga yang ditinggalkan. Namun, tradisi gagar mayang ini dikombinasikan dengan arak-arakan para peserta khataman al-Qur'an yang berkostum ala Pangeran Diponegoro dan Nyi Ageng Serang dengan tujuan untuk memeriahkan proses arak-arakan berlangsung. Di belakang barisan *drumband*, pasukan rebana Jawa

mengiringi mereka sepanjang perjalanan. Jarak tempuh arak-arakan ini sekitar 4 km.

Budaya khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron ini cukup unik, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya mencerminkan nilai-nilai keislaman yang dikombinasikan dengan sejarah dan tradisi, melainkan juga mengundang warga untuk membuka lapak usaha, menjual berbagai jenis makanan dan minuman, sehingga para pedagang kaki lima dapat mengais rejeki. Tanpa dukungan pemerintah sekalipun, masyarakat di Desa Bedono Pageron memiliki inisiatif untuk pengembangan ekonomi. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji relasi sosial-ekonomi penyelenggaraan tradisi khataman al-Qur'an oleh masyarakat Desa Bedono Pageron, serta bagaimana dinamika yang terjadi dalam penyelenggaraan khataman al-Qur'an dari masa ke masa.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo dan pengaruhnya terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Kajian difokuskan pada unsur-unsur keislaman, nilai-nilai historis dan kearifan lokal pada penyelenggaraan khataman al-Qur'an, animo masyarakat untuk menyelenggarakan khataman, serta relasi sosial-ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

Secara temporal, penelitian ini dibatasi dari tahun 2004-2022. Tahun 2004 dijadikan sebagai batas awal penelitian ini dikarenakan pada tahun tersebut warga Bedono Pageron mulai melakukan tradisi khataman al-Qur'an dalam

bentuk pawai dengan menggunakan alat transportasi. Dalam perkembangannya sarana transportasi yang digunakan adalah becak kayuh dan kuda. Adapun tahun 2022 menjadi batas akhir dari penelitian ini dikarenakan pada tahun ini merupakan awal dimulainya kembali tradisi khataman al-Qur'an setelah dua tahun vakum karena adanya pandemi COVID-19.

Berdasarkan batasan masalah penelitian ini, disusunlah rumusan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah?
2. Bagaimana perkembangan tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah?
3. Mengapa tradisi khataman al-Qur'an berperan aktif dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari riset ini yaitu:

1. Membahas bentuk penyelenggaraan budaya khataman al-Qur'an di kalangan masyarakat Desa Bedono Pageron, Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah sebagai salah satu tradisi lokal sebagai bagian dari proses Islamisasi yang terjadi di masyarakat.
2. Mengkaji latar belakang historis terbentuknya tradisi khataman al-Qur'an, bentuk-bentuk akulturasi Islam dan kearifan lokal masyarakat untuk

mengembangkan tradisi lokal sebagai sarana bagi pengembangan Islam sekaligus sebagai upaya internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.

3. Mengkaji relasi sosial-ekonomi antara tradisi khataman al-Qur'an dengan program pengembangan ekonomi masyarakat dalam mencetak generasi bangsa yang mencintai al-Qur'an, sebagai *agent of change*.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan kajian sejarah Islam lokal yang dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sejarah Islam Indonesia.
2. Dapat dijadikan sebagai literatur sekaligus inspirasi untuk riset tentang tradisi khataman al-Qur'an di Indonesia, khususnya dan kajian sejarah Islam lokal pada umumnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan publik bagi pemerintah daerah, yang menguntungkan untuk kepentingan sosial-keagamaan maupun ekonomi-bisnis. Dalam sektor sosial keagamaan, pemerintah dapat mendukung upaya pelestarian tradisi Islam umumnya dan tradisi khataman al-Qur'an khususnya, serta melestarikan memori kolektif masyarakat yang lekat dengan sejarah perjuangan para pahlawan nasional. Dalam sektor ekonomi-bisnis, pemerintah dapat menggunakan tradisi khataman al-Qur'an yang tumbuh di tengah masyarakat ini sebagai salah satu aspek untuk pengembangan ekonomi, yang sekaligus dapat menjadi percontohan bagi daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki kemiripan latar belakang sosial-keagamaan, serta sejarah dengan masyarakat Purworejo.

D. Kajian Pustaka

Penelusuran yang peneliti lakukan untuk melacak hasil penelitian terdahulu tentang budaya khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo ini belum memuaskan. Sumber-sumber terkait yang sudah didapatkan oleh peneliti hanya menunjukkan kesamaan subjek, yakni budaya khataman al-Qur'an di Indonesia dalam kajian antropologi, kebudayaan, pendidikan, dan ekonomi. Sedangkan budaya khataman al-Qur'an di Purworejo beserta variabel-variabelnya (pengembangan ekonomi masyarakat) dalam kajian sejarah tidak banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan subjek dengan penelitian ini antara lain:

Artikel *jurnal* yang ditulis oleh Ridwan, dkk, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Al-AFKAR: Journal for Islamic Studies* Vol. 5, No. 4, 2022 dengan judul, "Pelaksanaan Khataman al-Qur'an (Tradisi Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Melayu Kota Pontianak)".⁹ Tulisan ini menjelaskan tentang Sejarah tradisi Khataman al-Qur'an yang ada di wilayah Pontianak, proses budaya khataman al-Qur'an pada penduduk Melayu Kota Pontianak, makna akulturasi Islam dan kearifan lokal dalam budaya khataman al-Qur'an pada penduduk Melayu Kota Pontianak.

⁹ Ridwan, dkk, "Pelaksanaan Khataman al-Qur'an (Tradisi Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Melayu Kota Pontianak)," *Al-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, No. 4, 2022.

Artikel *jurnal* yang ditulis oleh Wirdanengsih, Dosen Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi UNP Padang *International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 5, No. 1, Maret 2019. Judul artikel “Makna dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur’an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat.” Secara umum, tulisan ini memaparkan makna dan tradisi-tradisi yang berlangsung dalam rangkaian kegiatan khataman Qur’an khusus Anak-anak. Makna dari tradisi itu sendiri berfungsi merekonstruksi kebudayaan masyarakat Minangkabau. Kemudian, Wirdanengsih membahas rangkaian tradisi khataman Qur’an yang terdiri dari budaya *Makan Bajamba* (makan bersama dalam satu ruangan yang telah ditentukan), budaya menyembelih sapi (*Mandabiah Jawi*), permainan Musik Talempong untuk mengiringi prosesi arak-arakan anak-anak yang ikut acara khataman Qur’an, tradisi menyumbang dari perantau, tradisi arak-arakan, tradisi musyawarah mufakat, dan budaya *mandoa* untuk peserta yang mengkhatamkan al-Qur’an.

Sekalipun ada persamaan dengan jurnal yang ditulis oleh Wirdanengsih, namun penelitian tidak saja membahas budaya khataman al-Qur’an dan serangkaian aktivitas budaya untuk mengiringinya. Wirdanengsih tidak fokus membahas kontribusi budaya khataman al-Qur’an di Sumatera Barat tersebut terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Wirdanengsih hanya berfokus pada manfaat dan nilai dalam budaya khataman al-Qur’an maupun rangkaian budaya yang mengiringinya.

Sumatera Barat masih memiliki tradisi khataman al-Qur’an yang lain, tepatnya di Nagari Tabek Patah, Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar. Yakni,

akulturasi khataman al-Qur'an dan tradisi Pasambahan. Artikel jurnal yang diterbitkan oleh Nia Nadela Pratama, Hamidin, dan Zulfadhli berjudul "Pasambahan dalam Upacara Khatam al-Qur'an di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar," diterbitkan *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2013, halaman 95-102.¹⁰ Secara umum, penelitian Nia Nadela mendeskripsikan struktur, tata cara, dan fungsi dalam upacara khataman al-Qur'an yang berakulturasi dengan tradisi *Pasambahan* di kalangan masyarakat Nagari Tabek Patah. *Pasambahan* adalah sastra lisan, yang disampaikan secara terstruktur, dan memiliki banyak fungsi. *Pasambahan* terdiri dari empat bagian; yaitu pembukaan, pernyataan, penyampaian isi, dan penutup. Sementara tradisi *Pasambahan* al-Qur'an terdiri dari beberapa tahapan; *pasambahan sirih*, *pasambahan juadah*, *pasambahan makan-minum*, dan *pasambahan khataman*. Fungsi *Pasambahan* ini sangat kompleks, mulai dari fungsi agama, fungsi adat, fungsi moral, fungsi pendidikan, fungsi bahasa, dan fungsi sosial. Dari tradisi *Pasambahan* al-Qur'an ini, khataman al-Qur'an tidak dibahas mengenai relasi sosial-ekonomi masyarakat.

Artikel jurnal yang ditulis Agustang K., berjudul "Tradisi Khatam Qur'an Sebagai Upaya Perwujudan Pendidikan Karakter Islami di Kota Ternate Maluku Utara," terbit dalam *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*,

¹⁰ Nia Nadela Pratama, Hamidin, dan Zulfadhli, "Pasambahan Dalam Upacara Khatam al-Qur'an di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2013.

Volume 11, Nomor 1, ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367.¹¹ Secara umum Agustang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi khataman Qur'an di masyarakat Kota Ternate, yang langsung berdampak pada pembentukan kepribadian anak yang baru berhasil menamatkan bacaan al-Qur'an mereka. Persamaan gagasan yang ditulis oleh Agustang K. dan Wirدانengsih adalah membahas nilai-nilai dalam budaya khataman al-Qur'an secara umum. Perbedaannya, Agustang lebih melihat kontribusi nilai-nilai tersebut pada pembentukan karakter anak-anak, sementara Wirدانengsih mencukupkan diri dengan mengungkap makna dan nilai-nilai yang ada. Perbedaan karya Agustang dengan penelitian ini adalah fokus kontribusinya. Jika Agustang melihat kontribusi nilai khataman al-Qur'an pada pembentukan dan pendidikan karakter, maka penelitian ini melihat tradisi khataman al-Qur'an dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Skripsi yang ditulis Multazam, berjudul "Akulturasi Islam dan Tradisi *Sayyang Pattu'du* di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang," diterbitkan Fakultas Tarbiyah program studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Parepare, 2019.¹² Multazam menggambarkan budaya khataman al-Qur'an di Parepare yang dirangkaikan dengan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Budaya khataman al-Qur'an ini dibumbui oleh budaya kuda menari (*Sayyang Pattu'du*). Penelitian Multazam memiliki kesamaan dengan budaya

¹¹ Agustang K., "Tradisi Khatam Qur'an Sebagai Upaya Perwujudan Pendidikan Karakter Islami Di Kota Ternate Maluku Utara," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 34-50.

¹² Multazam, "Akulturasi Islam dan Tradisi *Sayyang Pattu'du* Di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang" (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Parepare, 2019).

khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron, dimana anak-anak peserta khataman al-Qur'an diarak sambil menunggangi kuda. Perbedaannya, khataman al-Qur'an di masyarakat Parepare ini tidak membahas mengenai relasi sosial-ekonomi dalam tradisi khataman tersebut.

Skripsi yang ditulis Zulfaindah Suyuti, berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang,” diterbitkan Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, 2019.¹³ Zulfaindah menerangkan budaya khatam al-Qur'an dan relevansinya dengan nilai pendidikan Islam, baik di bidang praktik ritual, simbol-simbol dalam masyarakat, serta normatif. Tinjauan pendidikan Islam oleh Zulfaindah Suyuti membuat penelitiannya ini tidak fokus pada kontribusi di luar pendidikan Islam, apalagi pada pengembangan ekonomi masyarakat seperti yang diajukan penelitian kali ini.

Masih di lingkungan masyarakat Sulawesi, tepatnya di Suku Mandar, tradisi khataman al-Qur'an dikombinasikan dengan kesenian *Musik Pa'rawana* dan *Sayyang Pattudu*. Hal ini terlihat dalam artikel jurnal yang ditulis Asril Gunawan berjudul “Musik *Pa'rawana* dan *Sayyang Pattudu* Dalam Prosesi Upacara Khatam al-Qur'an Suku Mandar di Provinsi Sulawesi Barat: Sebuah Pendekatan Etnomusikologis,” diterbitkan *Journal of Culture, Arts, Literature*,

¹³ Zulfaindah Suyuti, “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang” (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, 2019).

and Linguistics, Vol. 3, No. 2, 2017, halaman 109-124.¹⁴ Salah satu kesenian tradisional masyarakat Suku Mandar adalah Musik *Pa'rawana* dan *Sayyang Pattuddu*. Kesenian ini ditampilkan setiap tahunnya yang dikombinasikan dengan kegiatan khataman al-Qur'an. Pementasan musik *Pa'rawana* dan *Sayyang Pattuddu* mencerminkan kebudayaan lokal suku Mandar terikat dengan sistem nilai keagamaan. Dalam budaya khataman al-Qur'an ini, anak-anak yang ikut khataman al-Qur'an juga akan melakukan kirab keliling desa, diiringi penampilan musik *Pa'rawana* dan *Sayyang Pattuddu*. Kesenian lain yang juga tergabung dalam kegiatan ini antara lain: musik *Pa'denggo*, *Sayyang Pattuddu*, *Pa'kalindagdag*, dan *Pa'rawana*. Selain itu, bagian *sayyang pattuddu* adalah *pesayyang*, *disayyang* dan *pesarung*. Masyarakat Suku Mandar memiliki keyakinan, rangkaian kesenian ini diharapkan membawa keselamatan bagi peserta khataman al-Qur'an yang menjalani prosesi arak-arakan.

Selain di Indonesia, budaya khataman al-Qur'an juga ada di kebudayaan masyarakat Melayu, seperti Malaysia. Penelitian yang dilakukan Surul Shahbudin Bin Hassan dan Muhammad Azhar Bin Zailaini berjudul "Khatam al-Qur'an in Islamic Education Curriculum in Malaysia," diterbitkan *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 2013, halaman 558–566.¹⁵ Secara umum, penelitian ini mengeksplorasi peran J-QAF dan guru Pendidikan Islam dalam mencapai tujuan tuntas pembacaan al-Qur'an (*Khatam al-Qur'an*) oleh siswa

¹⁴ Asril Gunawan, "Musik *Pa'rawana* dan *Sayyang Pattuddu* Dalam Prosesi Upacara Khatam al-Qur'an Suku Mandar di Provinsi Sulawesi Barat: Sebuah Pendekatan Etnomusikologis," *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 109–24.

¹⁵ Surul Shahbudin Bin Hassan dan Muhammad Azhar Bin Zailaini, "Khatam al-Qur'an in Islamic Education Curriculum in Malaysia," *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 103, 2013, hlm. 558–566.

sekolah dasar. Studi ini fokus pada peran guru dalam mengajar siswa tingkat pertama J-QAF, dengan strategi dan teknik pelajaran yang dinilai mampu memastikan siswa Muslim mengkhhatamkan al-Qur'an di sekolah dasar. Target dapat dicapai melalui kombinasi pengajian siswa di rumah dan juga di sekolah. Meskipun beberapa siswa sudah tuntas, masih ada (banyak) siswa yang harus mengkhhatamkan tingkat Iqra' buku 1, 2 dan 3.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan merebaknya pertumbuhan media sosial, budaya khataman al-Qur'an berpindah ke media sosial, seperti WhatsApp. Tesis yang ditulis Sugiman berjudul "Makna khataman al-Qur'an via WhatsApp bagi komunitas tentara langit," Tesis, diterbitkan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.¹⁶ Secara garis besar, Sugiman menggambarkan bahwa aplikasi WhatsApp digunakan oleh Komunitas Tentara Langit sebagai Media Khataman al-Qur'an. Para anggota grup merekrut anggota lain, dan melakukan pembagian bacaan sesuai dengan daftar khataman yang di *share*. Bagi mereka, budaya khataman al-Qur'an via media whatsapp ini bagian dari dakwah yang lebih praktis di era *Gadget*, serta membentuk *habit* ibadah baru di dunia maya.

Jika mau dilihat dari aspek kontribusi ekonomi, di luar aspek budaya dan spiritual, penelitian yang dilakukan Encing Iip Syaripudin cukup menarik. Karyanya berjudul "Perspektif Ekonomi Islam Tentang Upah Khataman al-Qur'an," diterbitkan *Jurnal Naratas*, Vol. 1, No. 2, 2020, halaman 1-8.¹⁷ Hanya

¹⁶ Sugiman, "Makna Khataman al-Qur'an via WhatsApp Bagi Komunitas Tentara Langit" (*Tesis*, Program Pascasarjana Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁷ Encing Iip Syaripudin, "Perspektif Ekonomi Islam Tentang Upah Khataman al-Qur'an," *Naratas*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 1-8.

saja, E.I. Syaripudin melihat dari tinjauan hukum Islam tentang para pengkhatam al-Qur'an yang mendapatkan upah atas kegiatan mengkhatamkan al-Qur'an karena mendapatkan undangan dari masyarakat. Menurutnya, hal ini disebut *Ujroh 'ala at-tho'ah* (upah dalam kebaikan).

Tulisan yang cukup kritis dilakukan oleh Ahmad Nailul Fauzi, berjudul "Komodifikasi Agama Terhadap Pembacaan (Khataman) al-Qur'an Air Kemasan KH-Q PT. Buya Barokah," diterbitkan *Diya' al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, Vol. 7, No. 2, 2019, halaman 281-298.¹⁸ Fauzi mengatakan, budaya khataman al-Qur'an yang terjadi di masyarakat Kudus umumnya dan Brand Kh-Q PT. Buya Barokah khususnya telah dimodifikasi untuk kepentingan komoditas berupa produksi air mineral kemasan. Melalui khataman al-Qur'an, PT. Buya Barokah dinilai telah mendudukkan agama dalam serangkaian proses produksi yang berperan ganda; fungsi spiritual dan keuntungan ekonomi. Dalam aspek fungsi tradisi khataman al-Qur'an pada kepentingan produksi dan pasar, penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Ahmad Nailul Fauzi. Perbedaannya, penelitian A.N. Fauzi tidak mengembangkan lebih jauh hingga menyentuh potensi pembangunan ekonomi masyarakat.

Dari semua penelitian terdahulu ini, tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron menjadi sangat unik, karena tidak hanya memfokuskan diri pada aspek keislaman, unsur tradisi lokal, serta relasi sosial-ekonomi dalam

¹⁸ Ahmad Nailul Fauzi, "Komodifikasi Agama Terhadap Pembacaan (Khataman) al-Qur'an Air Kemasan KH-Q PT. Buya Barokah," *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 281-298.

lingkup personal maupun perusahaan, melainkan lebih luas lagi dalam konteksnya sebagai langkah awal masyarakat mengembangkan ekonomi masyarakat desa.

E. Landasan Teori

Penelitian ini membahas mengenai sejarah budaya yang berkaitan dengan tradisi khataman al-Qur'an dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya dan pendekatan ekonomi. Pendekatan antropologi budaya digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial kebudayaan yang terjadi di dalam masyarakat. Sedangkan pendekatan ekonomi digunakan untuk menganalisis pengembangan ekonomi yang terjadi dalam tradisi khataman al-Qur'an.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam masyarakat.¹⁹ Aktivitas tradisi khataman al-Qur'an yang menjadi kebudayaan di masyarakat dapat dilihat dalam perspektif sosiologi yang menekankan pada aspek kelakuan yaitu sebagai suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan secara tetap menurut waktu dan keperluan tertentu, dimana tradisi tersebut juga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga

¹⁹ Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 37.

dapat memberikan tambahan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat Desa Bedono Pageron.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ibn Khaldun yang berkaitan dengan pengendalian sejarah. Hal ini dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu: faktor geografis, lingkungan, dan iklim, faktor agama, dan faktor ekonomi. Secara umum, teori ini menggambarkan sejauh mana perjalanan sejarah terkait tradisi khataman al-Qur'an dari tahun ke tahun di Desa Bedono Pageron. Berdasarkan gerak perkembangan tradisi tersebut pada dasarnya bergerak ke depan dan mengikuti arah perkembangan zaman.

Menurut Ibn Khaldun, salah satu faktor terpenting yang dapat mengendalikan kehidupan sosial, organisasi politik, moral masyarakat, dan pikiran mereka adalah ekonomi.²⁰ Iklim, lingkungan, dan geografis juga membawa dampak terhadap tubuh, moral, akal pikiran, kegiatan, dan kebudayaan manusia. Selain itu, kehidupan sosial mungkin bisa berlangsung tanpa adanya agama, begitu pula politik dapat tegak tanpa aturan agama. Akan tetapi, agamalah yang mendorong perkembangan ke depan dan menjadikan kehidupan sosial lebih utama.²¹

Penyelenggaraan tradisi khataman al-Qur'an yang terjadi di masyarakat Desa Bedono Pageron dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka teori tersebut. Faktor ekonomi, geografis, lingkungan, dan iklim, serta faktor agama. Ketiga faktor ini berkembang dan mempengaruhi perjalanan sejarah

²⁰ Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1987), hlm. 86.

²¹ *Ibid*, hlm. 99.

penyelenggaraan tradisi khataman al-Qur'an yang ada di Desa Bedono Pageron. Berdasarkan perkembangan zaman, tradisi khataman al-Qur'an berlangsung sesuai dengan perkembangan alat transportasi dari zaman ke zaman. Misalnya dari becak kayuh, kemudian beralih ke kuda.

Selanjutnya sebagai sebuah fenomena kebudayaan yang berkontribusi terhadap keuntungan ekonomi, dimana seluruh elemen masyarakat termasuk pemerintah dapat berinvestasi di sana. Disinilah faktor ekonomi sangat berperan penting dalam perkembangan tradisi khataman al-Qur'an itu sendiri. Pada perkembangan selanjutnya berdasarkan faktor geografis, lingkungan, dan iklim dapat mempengaruhi proses terjadinya perjalanan sejarah itu sendiri, dalam hal ini tradisi khataman al-Qur'an. Tradisi ini hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Jawa. Untuk itu dalam setiap prosesi tradisi khataman tersebut mengandung unsur lokal yaitu adanya "gagar mayang". Arak-arakan yang diselenggarakan sebagai rangkaian upacara khataman al-Qur'an menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat di sekitar wilayah Desa Bedono Pageron.

Adapun faktor agama, dapat dikatakan sebagai faktor dasar dalam penyelenggaraan tradisi khataman al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan perintah Islam. Oleh karena itu, tradisi khataman al-Qur'an diposisikan sebagai aktualisasi dari ajaran agama Islam. Ditambah lagi, penyelenggaraan tradisi khataman al-Qur'an diadakan pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pengingat dan merupakan salah satu hari besar Islam, sehingga tradisi khataman al-Qur'an ini dilaksanakan pada bulan tersebut sebagai salah satu wujud syukur kepada Allah SWT, dan memberikan semangat

untuk terus membaca al-Qur'an. Selain itu, penyelenggara berharap para peserta dapat berpegang teguh pada ajaran Islam.²²

Adapun konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tradisi

Kata tradisi atau kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, diberi dua pengertian yaitu adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat dan tradisi juga merupakan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara telah ada merupakan yang baik dan benar.²³

Secara umum tradisi menunjuk pada suatu nilai, norma, dan adat kebiasaan yang terjadi pada masa lampau, dan hingga kini masih diterima, diikuti, bahkan dipertahankan oleh masyarakat tertentu. Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang.

Ada pula yang mendefinisikan bahwa tradisi berasal dari kata *traditium* yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan dari masa ke masa. Inti tradisi adalah warisan masa lalu yang dilestarikan hingga saat ini. Warisan masa lalu itu bisa berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan, dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.²⁴

²² Wawancara dengan Bapak Daryanto tanggal 09 Oktober 2022, di Desa Bedono Pageron Kec. Kemiri, Kab. Purworejo, Jawa Tengah.

²³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 148.

²⁴ Thontowi, "Pendidikan dan Tradisi (Menakar Tradisi Pendidikan Pesantren)," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2008, hlm. 153–154.

Menurut Supardi Suparlan, “tradisi merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah. Meredith Me Guire melihat bahwa dalam masyarakat pedesaan umumnya tradisi erat kaitannya dengan mitos dan agama”.²⁵

Tradisi yang mewarnai corak kehidupan masyarakat tidak mudah diubah walaupun setelah masuknya Islam sebagai agama yang dianut. Banyak budaya masyarakat yang setelah masuknya Islam itu terjadi pembauran dan penyesuaian antara budaya yang sudah ada dengan budaya Islam itu sendiri. Budaya dari hasil pembauran inilah yang bertahan sampai sekarang sebab dinilai mengandung unsur-unsur budaya Islam di dalamnya. Seperti tradisi khataman al-Qur’an, yang secara proses rangkaian tradisinya terdapat unsur budaya Jawa dan Islam.

2. Khataman al-Qur’an

Khataman al-Qur’an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti selesai atau tamat membaca al-Qur’an. Khataman al-Qur’an juga berarti upacara untuk menamatkan al-Qur’an.²⁶ Khatam biasanya mengacu pada setelah habis mengaji al-Qur’an oleh anak-anak. Biasanya khatam al-Qur’an juga berhubungan dengan suatu perayaan, misalnya menyambut bulan suci Ramadhan.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 170.

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 121.

Pada dasarnya, kaum Muslim merespon terhadap kitab sucinya (al-Qur'an) telah tergambar dengan jelas sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yaitu dengan munculnya tradisi al-Qur'an dijadikan objek hafalan (*tahfiz*), *listening (sima')* dengan kajian tafsir di samping sebagai objek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk "majelis al-Qur'an" sehingga al-Qur'an telah tersimpan di dada (*sudur*) para sahabat.

Setelah itu umat Islam berkembang dan mendiami seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi, tidak terkecuali oleh umat Islam di Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, ras dan kebudayaan,²⁷ seperti banyaknya para penghafal al-Qur'an (*hafizh*), majelis, dalam acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), dan masalah pernikahan.

3. Pengembangan Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* memiliki arti rumah tangga, sedangkan kata *nomos* berarti mengatur. Maka ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Namun, rumah tangga pada ekonomi tidak hanya dalam lingkup keluarga akan tetapi bisa berarti ekonomi desa, kota, hingga negara.²⁸

²⁷ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 42.

²⁸ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2.

Ekonomi adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat. Definisi ekonomi yang diungkapkan Silk adalah suatu studi tentang kekayaan dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan.²⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang Tradisi Khataman al-Qur'an dan pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, 2004-2022 M ini merupakan penelitian pustaka dan lapangan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Metode ini digunakan untuk menguji dan menganalisa secara kritis sumber dan peristiwa sejarah. Metode sejarah yang diterapkan mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Louis Gottschalk³⁰.

Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis, rekaman, dokumen-dokumen, peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat

²⁹ Rosyidi, *Organisasi dan Manajemen* (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2009), hlm. 27.

³⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

dipercaya.³¹ Peneliti berharap dapat menjelaskan secara kronologis dan sesuai dengan peristiwa sejarah mengenai tradisi khataman al-Qur'an.

Adapun tahap-tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan meliputi sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa data peserta tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron dari tahun 2004-2022, peserta tradisi Khataman al-Qur'an, perlengkapan tradisi, foto, dan video kegiatan. Terkait sumber sekunder, peneliti menelusuri berbagai literatur seperti buku, jurnal, majalah, artikel, dan lainnya yang relevan dan dari sumber yang dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Selain sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber lisan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat dan aparat Desa Bedono Pageron. Informan tersebut meliputi, para peserta, para wali peserta tradisi khataman al-Qur'an, panitia, perangkat desa, masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan tradisi khataman al-Qur'an.

Jenis wawancara yang digunakan adalah *interview semi structured*, yaitu berawal dari menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek

³¹ Ibid, hlm. 33.

pertanyaan lebih lanjut.³² Wawancara ini digunakan untuk menggali data secara lebih mendalam tentang proses tradisi khataman al-Qur'an sebagai proyek pengembangan ekonomi.

2. Verifikasi

Untuk tahap ini peneliti menguji keabsahan sumber-sumber yang didapat. Dalam hal ini diuji tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kebenaran sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.³³ Kritik ekstern bertujuan untuk menguji keotentikan sumber yang digunakan, hal ini berkaitan dengan aspek fisik sumber yang didapatkan.³⁴ Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lainnya untuk mendapatkan data yang akurat (kolasi).³⁵ Terkait sumber lisan, peneliti menguji informasi yang didapatkan dengan cara membandingkan antara satu informan dengan informan lain.

3. Interpretasi

Tahap ini yaitu menafsirkan data yang telah menjadi fakta, dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) data yang relevan. Hal ini dilakukan karena sumber tanpa adanya suatu penafsiran

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 183.

³³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007): hlm. 114.

³⁴ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35.

³⁵ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 223.

tidak bisa membantu dan memberikan kontribusi. Dari data yang ditemukan, peneliti melakukan analisis dengan memahami sumber yang didapat untuk melakukan sintesis terkait dengan pokok permasalahan. Untuk menganalisa bahasan tentang tradisi khataman al-Qur'an dan pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bedono Pageron, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, 2004-2022 M, peneliti menggunakan teori Ibn Khaldun berkaitan dengan faktor pengendali sejarah dan menggunakan pendekatan antropologi budaya dan pendekatan ekonomi.

Menurut Koentjaraningrat budaya atau kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil karyanya.³⁶ Oleh karena itu, peneliti berharap dapat menganalisis sejarah kebudayaan dari tradisi khataman al-Qur'an dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yaitu tahap penulisan hasil penelitian sejarah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Haskell Fain, sebagaimana dikutip oleh F.R. Ankersmith. Dia menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah.

³⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 48.

Lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta. Lapisan kedua adalah lapisan rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang padu.³⁷ Dua lapisan itu akan terlihat dalam tahap historiografi. Pada tahap inilah hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah sistematika penulisan yang baku, secara deskriptif-analitis, kronologis, dan terbagi dalam beberapa bab dan sub bab.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan ke dalam sub-bab, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang dibagi menjadi lima bab.³⁸ Satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup.

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa dan bagaimana penelitian ini yang selanjutnya dasar bagi bahasan bab-bab berikutnya dan mencerminkan kerangka berfikir penelitian.

³⁷ F.R. Ankersmith, *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, ed. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Bab kedua mendeskripsikan gambaran umum Tradisi Khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron. Pada bab ini dibahas latar belakang munculnya tradisi khataman al-Qur'an dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bedono Pageron, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Bab ini memberikan gambaran umum tentang sejarah tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron yang selanjutnya menjadi landasan bagi pembahasan bab tiga.

Bab ketiga menganalisis perkembangan tradisi khataman al-Qur'an. Pada bab ini dibahas bagaimana dinamika pelaksanaan tradisi khataman al-Qur'an, periodisasi khataman al-Qur'an, dan prosesi tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

Periodisasi khataman al-Qur'an terbagi dalam 3 tahap, pada tahun 2004-2009 merupakan tahapan dari tradisi khataman dengan arak-arakan dengan berjalan kaki, meskipun ada beberapa yang menggunakan becak kayuh. Pada tahun 2010-2014 merupakan tahapan tradisi khataman yang menggunakan becak kayuh, namun pada perkembangannya ketika masyarakat mulai mengenal kuda, sebagian peserta mulai menggunakannya, hingga pada tahun 2015-2022 seluruh peserta menggunakan kuda sebagai alat transportasi arak-arakan dalam tradisi khataman ini.

Bab ini dimaksudkan memberikan gambaran tentang sisi unik dan dinamika yang terjadi dalam prosesi tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron, untuk selanjutnya pembahasan ini menjadi pijakan dari fokus penelitian.

Bab keempat menganalisis pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bedono Pageron. Bahasan dalam bab ini meliputi, aktivitas ekonomi pada tradisi khataman al-Qur'an, dan peran tradisi khataman al-Qur'an dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan kata penutup. Dalam bab ini diambil suatu jawaban terhadap permasalahan penelitian dan ditarik rumusan yang bermakna. Selanjutnya dibuat juga kata penutup yang menjadi penanda berakhirnya pembahasan penelitian ini dan saran dengan tujuan akan ada penelitian selanjutnya yang melanjutkan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan, akhirnya tesis ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang kemunculan tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah pada dasarnya berasal dari keinginan masyarakat Desa untuk terus mengembangkan dan menyebarkan Islam di Desa Bedono Pageron. Dengan mayoritas penduduknya yang muslim secara tidak langsung memiliki kesadaran untuk menjalankan syariat Islam, salah satunya yaitu membaca al-Qur'an. Maka dari itu, dengan menanamkan ajaran Islam sejak dini, masyarakat memiliki inisiatif untuk membuat sebuah kegiatan tradisi lokal yang masih terus berkembang hingga saat ini, yaitu tradisi khataman al-Qur'an. Tradisi ini muncul sejak tahun 1985 dan terus berkembang hingga saat ini yang dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW.
2. Perkembangan tradisi khataman al-Qur'an dapat dilihat dalam 3 tahap, pada tahun 2004-2009 merupakan tahapan dari tradisi khataman dengan arak-arakan dengan berjalan kaki, meskipun ada beberapa yang menggunakan becak kayuh. Pada tahun 2010-2014 merupakan tahapan tradisi khataman yang menggunakan becak kayuh, namun pada perkembangannya ketika

masyarakat mulai mengenal kuda, sebagian peserta mulai menggunakannya, hingga pada tahun 2015-2022 seluruh peserta menggunakan kuda sebagai alat transportasi arak-arakan dalam tradisi khataman ini.

3. Pengembangan ekonomi masyarakat Desa Bedono Pageron terlihat dari cara masyarakat dalam membuka usaha kecil-kecilan untuk menunjang perekonomian mereka ketika tradisi khataman ini berlangsung. Adanya tradisi khataman al-Qur'an dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu mereka mendapatkan berkah dari tradisi khataman al-Qur'an dan mendapatkan rezeki yang dapat membantu menunjang kehidupan mereka sehari-hari. Dengan begitu tradisi khataman al-Qur'an menimbulkan relasi sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

B. Saran

1. Penelitian tentang tradisi khataman al-Qur'an di Desa Bedono Pageron masih perlu dikembangkan agar lebih dapat mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.
2. Dalam sektor ekonomi-bisnis, pemerintah dapat menggunakan tradisi khataman al-Qur'an yang tumbuh di tengah masyarakat ini sebagai salah satu aspek untuk pengembangan ekonomi masyarakat, yang sekaligus dapat menjadi percontohan bagi daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki kemiripan latar belakang sosial-keagamaan, serta sejarah dengan masyarakat Purworejo.

3. Penelitian ini masih perlu dikembangkan, sebagai sebuah kajian sejarah Islam lokal untuk dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sejarah Islam Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- al-Khudhairi, Zainab. *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. Bandung: Pustaka Pelajar, 1987.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- F.R. Ankersmith. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. Edited by Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Madjid, M. Dien, and Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rosyidi. *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2009.
- Suhartono W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- . *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Warsito. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Jurnal

Amanah, Siti. "Pola Komunikasi dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing di STAIN Kediri." *Jurnal Realita* 13 (1) (2015).

Fauzi, Ahmad Nailul. "Komodifikasi Agama Terhadap Pembacaan (Khataman) al-Qur'an Air Kemasan KH-Q PT. Buya Barokah." *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, Vol 7 (2) (2019): 281–298.

Gunawan, Asril. "Musik Pa'rawana dan Sayang Pattudu dalam Prosesi Upacara Khatam al-Qur'an Suku Mandar di Provinsi Sulawesi Barat: Sebuah Pendekatan Etnomusikologis." *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, Vol 3, no. 2 (2017): 109–124.

Hakim, Bashori A. "Pengaruh Agama dan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Kerjasama Antar Umat Beragama di Kota Palu." *Jurnal Multikultural dan Multireligius*. Vol. X, no. 2 (2011): 320.

Hassan, Surul Shahbudin Bin, dan Muhammad Azhar Bin Zailaini. "Khatam al-Qur'an in Islamic Education Curriculum in Malaysia." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 103 (2013): 558–566.

K., Agustang. "Tradisi Khatam Qur'an Sebagai Upaya Perwujudan Pendidikan Karakter Islami di Kota Ternate Maluku Utara." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*. Vol. 11, no. 1 (2019): 34–50.

Lestari, Gina. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 28, no. 1 (2015).

Pratama, Nia Nadela, Hamidin, dan Zulfadhli. "Pasambahan dalam Upacara Khatam al-Qur'an di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, no. 2 (2013).

Ridwan, dkk. "Pelaksanaan Khataman al-Qur'an (Tradisi Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Melayu Kota Pontianak)." *Al-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, no. 4 (2022).

Sinaga, Syahrul Shah. "Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa

Tengah”. *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol VII, No. 3, (2006).

Syaripudin, Encing Iip. “Perspektif Ekonomi Islam Tentang Upah Khataman al-Qur’an.” *Jurnal Naratas*, Vol. 1, no. 2 (2020): 1–8.

Thontowi. “Pendidikan dan Tradisi (Menakar Tradisi Pendidikan Pesantren).” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, no. 2 (2008).

Wirnanengsih. “Makna dan Tradisi-Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur'an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat.” *International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 5, no. 1 (2019): 9–24.

Skripsi/Tesis

Anam, M. Khoirul. “Khataman al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur’an).” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Hairiri, Rapiq. “Tradisi Khataman al-Qur’an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living al-Qur’an).” *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Laila, Fazat. “Praktek Khataman al-Qur’an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa (Kajian Living Hadis).” *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2017.

Multazam. “Akulturasi Islam dan Tradisi Sayyag Pattu’du di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.” *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Parepare, 2019.

Sugiman. “Makna Khataman al-Qur’an via WhatsApp Bagi Komunitas Tentara Langit.” *Tesis*. Program Pascasarjana Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Suyuti, Zulfaindah. “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khatam al-Qur’an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.” *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, 2019.

Wintarti. “Problematika Perceraian dan Dampaknya Terhadap Tingkah Laku Anak Desa Purworejo Kabupaten Kendal.” *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Wawancara

Didik (20th), 08 Oktober 2022, 14.00 WIB, di Desa Bedono Pageron.

Marsa (8th), pada tanggal 08 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB, di Masjid al-Barokah.

Pak Afif Jaelani (45th), 20 Oktober 2022, 16.00 WIB, di Desa Bedono Pageron.

Pak Daryanto (50th), 09 Oktober 2022, 19.00 WIB, di Desa Bedono Pageron.

Pak Joyo (57th), 16 Oktober 2022, 19.00 WIB, di Desa Bedono Pageron.

Pak Sudarman (56th), 08 Oktober 2022, 19.00 WIB, di Desa Bedono Pageron.

Qonita (10th), pada tanggal 08 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB, di Masjid al-Barokah.

Uut (28th), 08 Oktober 2022, 13.00 WIB, di Desa Bedono Pageron.

Website/Internet

<https://purworejokab.go.id/web/peta-purworejo.html>.

Purworejo, PEMKAB. “Sejarah Kabupaten Purworejo,” Portal Resmi Kabupaten Purworejo, accessed January 23, 2023, <https://purworejokab.go.id/web/sejarah-kabupaten-purworejo.html>.

Sujatmiko, Tomi, “Mengenal Nyi Ageng Serang, Pahlawan Nasional Yang Suka Menyamar Saat Perang,” [krjogja.com](https://www.krjogja.com), 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.krjogja.com/aml/berita-lokal/read/480300/mengenal-nyi-ageng-serang-pahlawan-nasional-yang-suka-menyamar-saat-perang>.